**Profil Sikap Peduli Lingkungan pada Siswa di SMA N 1 Batangan****Erna Baroroh<sup>1,2\*</sup>✉, Fenny Roshayanti<sup>1</sup>**

1, SMA Negeri 1 Batangan Pati Indonesia

1,2 Program pasca sarjana Universitas PGRI Semarang, Semarang, Indonesia

**Info Artikel***Sejarah Artikel:*

Diterima Februari 2022

Disetujui April 2022

Dipublikasikan April 2022

*Keywords:**Peduli Lingkungan, Sustainable Development***Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat sikap peduli Lingkungan pada siswa di SMA N 1 Batangan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Batangan Kabupaten Pati dengan sampel penelitian ini berjumlah 266 siswa. Teknik pengambilan data dilakukan dengan menggunakan angket untuk mengukur sikap peduli lingkungan pada siswa. Penilaian instrumen angket menggunakan skala likert. Data hasil angket diolah dan dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap kepedulian lingkungan siswa SMA N 1 Batangan dengan persentase terbesar kategori cukup peduli 47 %, 23 % kategori kurang peduli, 17 % kategori peduli dan 13 % kategori sangat peduli. Sehingga tingkat kepedulian lingkungan pada siswa SMA N 1 Batangan perlu ditingkatkan.

**Abstract**

*This Study aims to determine the level of environmental care attitude of Students at SMA Negeri 1 Batangan. The research method which is used in this study is a descriptive qualitative approach. This research was conducted at SMA Negeri 1 Batangan, Pati Regency with a sample of 266 students. The data collection technique was carried out using a questionnaire to measure the environmental care attitude of students. The questionnaire instrument was assessed using a likert scale. Questionnaire data were processed and analyzed descriptively. The results of the research show that the environmental care attitude of SMA N 1 Batangan students with largest percentage in the category of caring enough was 47 %, 23 % was in the less concerned category, 17 % in the caring category and 13 % in the very caring category. Thus, the environment for students of SMA Negeri 1 Batangan need to be improved.*

## PENDAHULUAN

Permasalahan lingkungan menyita perhatian masyarakat luas tak terkecuali di Kabupaten Pati. Salah satu contoh permasalahan lingkungan yang menyita perhatian di Kabupaten Pati adalah masalah Sampah. Menurut data dari dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Pati menyebut, tumpukan sampah sungai merupakan masalah lingkungan yang serius di Kabupaten Pati. Tulus Budiharjo selaku Plt. Kepala DLH Pati menyebut, aduan terkait penumpukan sampah dilayangkan warga setiap tahunnya. "Sampah sungai sudah sangat menjadi perhatian yang cukup serius karena bisa membunuh biota sungai, mengganggu pengguna sungai karena penyumbatan. Kalau orang membuang sampah di sungai mereka pikir sudah hanyut hilang, padahal menumpuk," kata Tulus kepada Mitrapost.com saat ditemui di kantornya (<https://mitrapost.com> terbit hari Selasa 28/9/2021).

Kualitas kehidupan manusia sangat dipengaruhi oleh lingkungan. Begitu juga sebaliknya, berbagai aktivitas manusia juga mempengaruhi kualitas lingkungan. Antara manusia dan lingkungan memiliki ketergantungan satu sama lain. Manusia sebagai subjek dalam memanfaatkan sumber daya alam memiliki peranan yang penting dalam menjaga kualitas lingkungan.

Sikap peduli lingkungan dipahami sebagai sikap memperhatikan terhadap segala hal yang terdapat di lingkungan berupa komponen biotik maupun abiotik dan dengan penuh tanggungjawab untuk selalu menjaga kelestarian dan keseimbangannya dengan berusaha untuk tidak berbuat kerusakan terhadapnya (Rizal & Meidawaty, 2020). Dalam kehidupan sehari-hari manusia memiliki pilihan untuk bersikap terhadap lingkungan, baik bersikap merusak maupun bersikap yang bermanfaat bagi lingkungan. Untuk mendukung manusia dalam mewujudkan sikap peduli lingkungan, maka perlu diberikan pemahaman tentang pentingnya menjaga

kelestarian lingkungan hidup melalui lembaga pendidikan (Badan Pusat Statistik, 2014). Pemahaman yang utuh tentang lingkungan, diharapkan dapat mengubah perilaku masyarakat agar lebih peduli terhadap lingkungan.

Pembelajaran yang dikaitkan dengan sikap peduli lingkungan diharapkan mampu menyadarkan siswa agar memiliki kepedulian pada alam dan lingkungan sekitar (Zuchdi & Darmiyanti, 2011). Hal ini sejalan dengan pendapat Kose (2011) yang menyatakan bahwa salah satu hasil pembelajaran yang dikaitkan dengan sikap peduli lingkungan adalah mengubah sikap siswa agar lebih pisitif terhadap lingkungan. Membina sikap peduli lingkungan dapat dilakukan dengan membiasakan siswa membuang sampah berdasarkan jenis sampah, merawat tanaman, menjaga kebersihan kelas dan sekolah dan sebagainya (Yunansah & Herlambang, 2017).

Adapun indikator sikap peduli lingkungan dijabarkan yakni dalam upaya mencegah kerusakan lingkungan alam di sekitarnya meliputi (1) perawatan lingkungan, pandangan peserta didik dalam menjaga lingkungan agar tetap bersih dan rapi (2) pengurangan penggunaan plastik, pandangan peserta didik mengenai bagaimana mengurangi sampah plastik (3) pengelolaan sampah sesuai jenisnya, pandangan peserta didik mengenai pentingnya memilah sampah dan membuang sampah berdasarkan jenisnya di tempat yang benar (4) pengurangan emisi karbon, pandangan peserta didik mengenai upaya dalam mengurangi kegiatan yang dapat meningkatkan gas rumah kaca (5) penghematan energi, pandangan peserta didik mengenai upaya dalam menjaga ketersediaan air bersih dan penggunaan listrik secara efisien untuk mencegah meningkatnya pemanasan global. Selanjutnya, dalam upaya memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi meliputi (1) penanaman pohon, pandangan peserta didik mengenai pentingnya menanam pohon untuk mengurangi emisi karbon (2) pemanfaatan barang bekas,

pandangan peserta didik mengenai pentingnya mengolah barang bekas maupun sampah plastik menjadi barang yang berguna dalam rangka mengurangi penumpukan sampah di lingkungan sekitar (irfianti, 2016).

## METODE

Subyek penelitian adalah siswa SMA Negeri 1 Batangan Kabupaten Pati dengan Sampel penelitian berjumlah 266 siswa dari kelas X MIPA 3, X MIPA 4, X MIPA 5, X IPS 1, XI MIPA 1, XI MIPA 2, XI IPS 1 dan XII MIPA 3, XII MIPA 4, XII MIPA 5 dan XII IPS 1. Metode penelitian yang digunakan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik

pengambilan data tentang sikap peduli lingkungan pada siswa dilakukan dengan menggunakan angket. penilaian instrumen angket menggunakan skala likert. Data hasil angket diolah dan dianalisis secara deskriptif. Adapun indikator pengolahan skor Sikap Peduli Lingkungan (SPL) dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Skor SPL} = \text{skor yang} \frac{\text{didapat}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Penentuan kriteria sikap peduli lingkungan ditunjukkan oleh Tabel 1. berikut.

**Tabel 1. Kriteria Sikap Peduli Lingkungan**

No	Skor Nilai	Kriteria
1	< 60	Kurang
2	60 – 70	Cukup
3	>70 – 80	Baik
4	> 80	Sangat Baik

(Mahita, 2018)

Negeri 1 Batangan ditampilkan dalam tabel berikut:

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil penyebaran angket sikap peduli lingkungan pada sampel siswa SMA

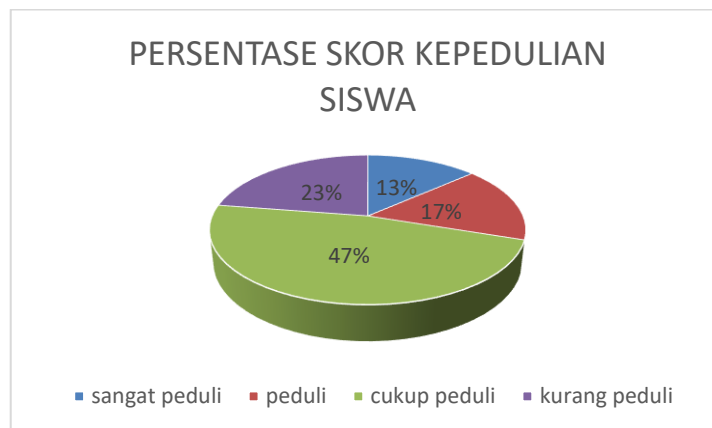
**Tabel 2. Rekapitulasi skor sikap peduli lingkungan**

No	Kategori	Skor sikap peduli lingkungan	Jumlah siswa
1	Kurang	< 60	60 siswa
2	Cukup	60-70	126 siswa
3	Baik	>70-80	44 siswa
4	Sangat Baik	>80	36 siswa

skor sikap peduli lingkungan siswa dapat dilihat pada diagram berikut:

Berdasarkan Tabel 2 siswa SMA Batangan yang memiliki kepedulian lingkungan dengan skor antara 60 dan 70 (kategori cukup) memiliki jumlah siswa terbanyak yaitu 126 siswa. Berdasarkan data tersebut, maka siswa SMA Negeri 1 Batangan memiliki sikap peduli lingkungan dengan kategori cukup. Persentase

**Tabel 3. Persentase skor sikap peduli lingkungan siswa SMA N 1 Batangan**



Berdasarkan tabel 3 persentase terbesar dalam sikap kepedulian siswa adalah 47 Persen dengan kategori cukup peduli, 23 persen kategori kurang peduli, 17 persen kategori peduli dan 13 persen kategori sangat peduli. Data tersebut menggambarkan bahwa proses pembelajaran di sekolah masih belum memvisualisasikan tentang lingkungan hidup didalam pembelajaran, Pembelajaran tentang lingkungan masih cenderung dilakukan secara verbalistik, dengan lebih menekankan pada penguasaan konsep semata. Siswa memang memiliki pemahaman yang baik terhadap lingkungan, namun belum maksimal dalam mengembangkan sikap-sikap positif pada diri siswa terkait karakter peduli lingkungan. Hal ini tercermin dari skor kepedulian siswa yang memiliki kepedulian dengan persentase paling banyak adalah kategori cukup peduli. Padahal, peduli lingkungan merupakan sikap yang perlu dikembangkan pada siswa. Pembelajaran yang dikaitkan dengan sikap peduli lingkungan diharapkan mampu menyadarkan siswa agar memiliki kepedulian pada alam dan lingkungan sekitar.

Permasalahan rendahnya kepedulian lingkungan masyarakat harus diselesaikan melalui bentuk pencegahan, atau dengan kata lain melalui upaya edukasi yang berkelanjutan. Maka dari itu, melalui pendidikan dalam bentuk kegiatan pembelajaran, permasalahan rendahnya kepedulian lingkungan ini dapat terselesaikan dengan baik walaupun membutuhkan waktu yang cukup lama (Simsekli, 2015). Sikap Peduli Lingkungan harus dibangun diatas tiga komponen penting dari sikap itu sendiri yaitu kepekaan perasaan, kesadaran dan perilaku. Siswa harus memiliki kesadaran terhadap pentingnya menjaga lingkungan, kepekaan perasaan terhadap

lingkungan. Setelah memiliki kesadaran dan kepekaan maka diaplikasikan melalui tindakan/ perilaku. Hal ini sesuai dengan pendapat Mar'at (2008) yang menyebutkan ada tiga komponen penting dalam sikap yaitu 1. Komponen Kognisi (kesadaran) komponen yang berhubungan dengan keyakinan, ide dan konsep. 2. Komponen Afeksi (Perasaan), Komponen yang menyangkut kehidupan emosional seseorang; dan 3) Komponen Konasi (perilaku) Komponen yang merupakan kecenderungan bertingkah laku. Jadi, sikap peduli lingkungan merupakan perilaku yang muncul atas dasar kesadaran dan perasaan terhadap lingkungan. Dan dalam hal ini kesadaran akan kepedulian lingkungan di SMA Batangan masih perlu ditingkatkan.

Menumbuhkan sikap kepedulian lingkungan siswa dapat diupayakan melalui proses pembelajaran baik di dalam kelas maupun kegiatan di luar kelas (outdoor). Pengembangan kegiatan pembelajaran di dalam kelas dapat dilakukan dengan mengintegrasikan materi lingkungan dalam pembelajaran, melaksanakan praktik di lapangan maupun pembelajaran berbantuan alam sekitar (Kristyowati & Purwanto, 2019). Penyelesaian terhadap permasalahan buruknya lingkungan hidup memerlukan sebuah pengetahuan, sikap, dan perilaku yang bijak dan bertanggung jawab setiap individu masyarakat dalam menjaga kualitas lingkungan hidupnya dengan baik, sehingga lingkungan tersebut mampu menopang segala aktivitas kehidupan masyarakatnya (Martini, Rosdiana, Subekti, & Setiawan, 2018). Karena memang tidak dapat dipungkiri bahwa permasalahan lingkungan muncul disebabkan oleh sikap perilaku individu dalam aktivitas kehidupan sehari-harinya (Rizal & Meidawaty, 2020).

## SIMPULAN

Berdasarkan data hasil angket tentang kepedulian lingkungan yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa Secara umum skor kepedulian lingkungan siswa SMA N 1 Batangan dengan persentase terbesar adalah kategori cukup peduli (47%) , peduli 17 %,

Sangat Peduli 43% dan kurang peduli 23 %. Berdasarkan Data tersebut maka Tingkat Kepedulian lingkungan di SMA Negeri Batangan perlu ditingkatkan agar menjadi Kategori Baik bahkan kategori yang sangat baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asmani, J. M. (2013). *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta: DIVA Press
- Badan Pusat Statistik. (2014). *Indikator Sikap Peduli Lingkungan Hidup 2014*. Jakarta: Badan Pusat Statistik
- Thor, Daniel, and Peter Karlsudd. (2020). Teaching and fostering an active environmental awareness design, validation and planning for action-oriented environmental education. *Sustainability* 12(8): 3209.
- Irfianti, Mustia Dewi. (2016). Perkembangan Karakter peduli Lingkungan melalui Model experiential Learning. *UNNES Physics Educational Jurnal*, 5.
- Kristyowati, R., & Purwanto, A. (2019). Pembelajaran literasi sains melalui pemanfaatan lingkungan. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(2), 183–191.
- Kose, S. (2011). Investigation of undergraduate students' environmental attitudes. *International Electronic Journal of Environmental Education*, 1 (2), 85-96.
- Mahita, R. (2018). *Upaya Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Peserta Didik Pada Pembelajaran IPA Bervisi SETS (Science, Environment, Technology and Society) di Kelas V Sekolah Dasar*. Skripsi. Program Studi PGSD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Mar'at, S. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rizal, S., & Meidawaty, S. (2020). Membangun Kepedulian Lingkungan Peserta Didik MI melalui Literasi Sains. *PANDAWA*, 2(2), 378–387.
- Yunansah, H., Herlambang, Y. T. (2017). Pendidikan Berbasis Ekopedagogik dalam Menumbuhkan Kesadaran Ekologis dan Mengembangkan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasara EduHumaniora*, 9 (1), 27- 34.
- Zuchdi, Darmiyati. 2011. *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktik*. Yogyakarta: UNY Pres